

## IMPLEMENTASI METODE HAFALAN ALQURAN BAGI SANTRI DI MA'HAD AL GHOROWI BOGOR TAHUN 2019

**Hanafi<sup>1</sup>, Rahendra Maya<sup>2</sup>, M. Priyatna<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

<sup>2,3</sup>Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

*email: hanafialsokan10@gmail.com*

*email: rahendra.maya76@gmail.com*

*email: priyatna.staia@gmail.com*

### ABSTRACT

Ma'had Al Ghorowi Bogor is a ma'had who has a tahfizh program. The majority of Santrinya are able to read the Koran properly. The purpose of this study is: to find out the process carried out by mudfar tahfizh in Ma'had Al Ghorowi Bogor, the strategies carried out by mudarris tahfizh, the results achieved, and to know the supporting factors and inhibiting factors in increasing the memorization of the Koran in Ma'had Al Ghorowi Bogor. The method used in this study is a qualitative method with valid data through interviews, documentation, observation, and triangulation. The results of the study include: 1. the process carried out mudarris tahfizh at Ma'had Al Ghorowi Bogor are: Transferring knowledge, listening, correcting readings, recording memorization reports, controlling. 2. the strategy used: Determine the target of memorizing students, improve reading, control, motivate, muraja'ah system. 3. by using this strategy can achieve the target quite satisfactorily. 4. Supporting factors: Mudarris skills, systems created, and the environment and facilities. 5. inhibiting factors are: The ability of students, motivation, psychology, and problems with others.

**Keywords:** *implementation, mudarris, memorization, Qur'an, student.*

### ABSTRAK

Ma'had Al Ghorowi Bogor merupakan ma'had yang memiliki program *tahfizh*. Mayoritas Santrinya sudah mampu dalam membaca Alquran secara baik dan benar. Tujuan penelitian ini ialah: untuk mengetahui proses yang dilakukan *mudarris tahfizh* di Ma'had Al Ghorowi Bogor, strategi yang dilakukan oleh *mudarris tahfizh*, hasil yang dicapai, serta mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambatnya dalam meningkatkan hafalan Alquran di Ma'had Al Ghorowi Bogor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan data yang valid diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, observasi, dan triangulasi. Adapun hasil penelitian antara lain: 1. Proses yang dilakukan mudarris *tahfizh* di Ma'had Al Ghorowi Bogor ialah: Mentransfer ilmu, menyimak, membetulkan bacaan, mencatat laporan hafalan, dan mengontrol. 2. Strategi yang dilakukan: menentukan target hafalan santri, memperbaiki bacaan, mengontrol, memberi motivasi, dan sistem muraja'ah. 3. Dengan menggunakan strategi tersebut dapat mencapai target dengan cukup memuaskan. 4. Faktor pendukung: kecakapan mudarris, sistem yang dibuat, serta lingkungan dan fasilitas. 5. Faktor penghambatannya ialah: kemampuan santri, motivasi, psikologi, dan masalah dengan yang lain.

**Kata kunci:** *implementasi, mudarris, hafalan, Alquran, santri.*

#### A. PENDAHULUAN

Alquran sebagai pedoman hidup, tidak cukup hanya dibaca, melainkan

diperlukan pemahaman terhadap teks bacaan Alquran, sehingga dapat memahami pesan-pesan yang

dikandungnya. Tanpa pemahaman yang cukup terhadap teks Alquran yang dibaca, maka tidak mungkin Alquran tersebut dapat menjadi pedoman hidup bagi manusia, terutama dengan direnungkan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup>

Menghafal Alquran merupakan rutinitas santri yang biasa dilakukan dalam pendidikan agama Islam, dan belakangan ini yang sedang dilaksanakan dalam berbagai jenjang pendidikan. Dari Tingkat SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi mencoba meningkatkan kualitas belajar Alquran untuk bisa mengetahui hal baik dan benar, acuan atau materi pendidikannya.

Allah *Ta'ala* berfirman dalam Surat Al-Isra' Ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّذِي هِيَ أَقْوَمُ  
وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ  
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

“*Sesungguhnya Alquran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.*”

Ibnu Hajar di dalam kitab *Fathul Bari* mengatakan bahwa Rasulullah

S.A.W. mengumpamakan orang yang hafal Alquran dengan buah utrujjah karena buah tersebut di samping sedap buahnya dan lezat rasanya, juga mengandung manfaat yang banyak bagi tubuh manusia. Bahkan ada yang mengatakan bahwa setan tidak mau mendekati rumah yang di dalamnya terdapat buah utrujjah. Maka sangat pas kalau Alquran diumpamakan dengan buah tersebut karena setan tidak mau mendekati Alquran.<sup>2</sup>

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji hal tersebut dengan judul “Implementasi Metode Hafalan Al-Qur'an bagi Santri di Ma'had Al Ghorowi Bogor Tahun 2019”.

## B. TINJAUAN TEORITIS

### 1. Hakikat Metode Menghafal Alquran

Metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Selain itu, Zuhairi juga mengungkapkan bahwa metode berasal dari bahasa Yunani (*Greeka*) yaitu dari kata *metha* dan *hodos*. *Metha* berarti melalui atau melewati, sedangkan kata *hodos* berarti jalan atau cara yang harus dilalui atau dilewati untuk mencapai tujuan tertentu.

<sup>1</sup> AAR Maya. (2014). Perspektif Al-Qur'an tentang Konsep *Al-Tadabbur*. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 01(01). hlm. 2.

<sup>2</sup> Syamsuri. (2009). *Menggapai Mukjizat Alquran*. Bogor: Rumah Penerbit Al-Manar Press. hlm. 54.

Menghafal atau hafalan sendiri adalah sesuatu yang dihafal atau hasil usaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.<sup>3</sup>

## 2. Keutamaan Menghafal Alquran

Menghafal Alquran merupakan keistimewaan dan kelebihan buat seorang Muslim, karena tidak semua mampu untuk menghafal Alquran. Menghafal Alquran tidaklah sulit jika diiringi niat dan tekad yang kuat, meskipun menurut sebagian umat Muslim menghafal itu membutuhkan kecerdasan dan menurut sebagiannya tidak.<sup>4</sup>

## 3. Tujuan Menghafal Alquran

Menghafal Alquran adalah untuk memudahkan diri dalam beribadah pada Allah S.W.T. sebagai mana Alquran sudah banyak menjelaskan dalam banyak hal dalam Alquran.

Menghafal Alquran begitu banyak kemuliaan dan pahala dihadapan Allah S.W.T. yang akan didapatkan oleh para penghafal Alquran, Ibnu Hajar didalam kitab *Fathul Baari* mengatakan bahwa Rasulullulah S.A.W. mengumpamakan orang yang hafal Alquran dengan buah urtrujjah kerna buah tersebut disamping

sedap baunya dan lezat rasanya, juga mengandung manfaat yang banyak bagi tubuh manusia.<sup>5</sup>

## 4. Metode Menghafal Alquran

Metode ialah cara yang digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didiknya. Oleh karena itu, pengajar dalam memilih metode mengajar harus tepat dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Pemilihan metode ini sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh.”<sup>6</sup>

Metode efektif *tahfizh* Alquran, di antaranya: membaca Alquran sebanyak 5 Juz. Hal yang paling fundamental untuk kesuksesan dalam *tahfizh* Alquran untuk santri adalah membaca Alquran sebanyak 5 Juz setiap hari, sehingga dalam waktu satu pekan bisa selesai mengkhatamkan Alquran.

## C. METODE PENELITIAN

### 1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Ma’had Al Ghorowi Bogor, Alamat: Kompleks Perumahan Paspampres Jl. Pepaya Ujung V Rt/Rw: 01/10 Desa Kota Batu, Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor.

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia. hlm. 159.

<sup>4</sup> Eli Ernayanti. (2009) Implementasi Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Madrasatul Quran Tebuireng. *PhD Thesis*. IAIN Sunan Ampel Surabaya.

<sup>5</sup> Samsuri. (2009). hlm. 54.

<sup>6</sup> Sugiono. (2017). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: CV Alfabeta Prass. hlm. 97.

Adapun penelitian dilakukan dalam jangka waktu dua bulan, yaitu mulai dari bulan Mei 2019 hingga Juni 2019.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>7</sup>

Tujuan dari penelitian berkaitan dengan implementasi Metode hafalan Alquran bagi santri di Ma'had Al Ghorowi Bogor, secara umum bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, menggali, dan menghafal. Menemukan dalam artian berusaha menghafal dan mengamalkan Alquran.

Di Ma'had Al Ghorowi Bogor santri menggunakan metode *tikrar* (berulang-ulang) untuk memudahkan para santri dalam menghafal Alquran.

<sup>7</sup> Sugiono. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Afabeta. hlm. 9.

## 3. Key Informant (Informan Kunci)

Informan kunci ialah informan yang merupakan sumber utama untuk diambil darinya informasi.<sup>8</sup> *Key informant* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Miftah Wangsadanureja, M.A. sebagai *mudir* (pimpinan) dan sebagai *mudarris tahfizh* di Ma'had Al Ghorowi Bogor.
- b. Holidin sebagai *musyhrif* dan *mudarris tahfizh* di Ma'had Al Ghorowi Bogor.
- c. Para Santri Ma'had.

## 4. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang diperlukan tentang "Implementasi Metode Menghafal Alquran bagi santri di Ma'had Al Ghorowi Bogor Tahun 2019", maka dilakukan beberapa teknik antara lain: observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi.

Sedangkan terkait analisis datanya menggunakan analisis kualitatif yang bersifat diskriptis-niterpretatif.

## D. PEMBAHASAN PENELITIAN

### 1. Implementasi Metode Hafalan Alquran Bagi Santri di Ma'had Al Ghorowi Bogor Tahun 2019

<sup>8</sup> Sutrisno Hadi. (2016). *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm. 264.

Metode yang digunakan di Ma'had Al Ghorowi Bogor adalah metode *tikrar*, merupakan bentuk *sistematisasi* menghafal Alquran paling banyak digunakan oleh para santri tahfizh di Ma'had Al Ghorowi hasilnya cukup baik dan dibimbing langsung oleh para dosen dan pembina *tahfizh* yang berkompeten di bidangnya.<sup>9</sup>

Pengulangan merupakan kunci kesuksesan hafalan, semakin sering diucapkan maka akan semakin kuat kita mengingatnya. Begitu pula riwayat dari Al-Bukhari, salah seorang perawi hadist yang sangat terkenal akan kekuatan hafalannya menyatakan bahwa, "Saya tidak menemukan cara menghafal yang lebih efektif selain dengan cara terus menerus melihat tulisan dan mengulang-ulang perkataan, karena itulah sejatinya hafalan.

## 2. Faktor Pendukung

Faktor pendukung para santrinya di Ma'had Al Ghorowi Bogor adalah guru harus menemukan pendekatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satunya yaitu dengan adanya pendekatan individual agar dapat mengetahui karakter siswa lebih dalam,<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Hasil observasi terhadap kegiatan KBM di ruangan kelas Rabu 15 Mei 2019 pukul 20:00-12:54 WIB.

<sup>10</sup> Mela Nuraisah, Muhamad Priyatna, dan Agus Sarufudi. (2018). Pengaruh pendekatan

asrama yang nyaman, ruang kelas yang memadai, lapangan olahraga, masjid yang luas. Di antara fasilitas yang diberikan kepada santri adalah dakwah sambil kuliah, beasiswa penuh S1 program studi Pendidikan Agama Islam, ikatan dinas selama pendidikan S1 dengan tunjangan perbulan ketika berdakwah, kendaraan dinas, seragam dinas, gratis biaya makan selama di asrama, gratis buku-buku panduan pendidikan.<sup>11</sup>

Program menghafal Alquran merupakan program yang wajib dijalankan oleh santri di Mahad Al Ghorowi Bogor. Sebagaimana yang telah ditentukan, sebagian besar waktu digunakan hanya untuk menghafal Alquran, tanpa dicampuri dengan pekerjaan lain kecuali belajar ilmu-ilmu berdasarkan kurikulum pendidikan yang ada di Ma'had. Dalam hal ini, waktu untuk menghafal Alquran paling dominan karena hampir seluruh waktu digunakan untuk menghafal Alquran. Program khusus menghafal Alquran tersebut dibagi dalam dua tahap yaitu program

---

Pembelajaran Individual terhadap Capaian Tget Hafalan Alquran (Studi Kasus di Kelas VIII A SMP Tahfidz Ar-Rasyid Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor). *Prosa PAI*. Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam. hlm. 123.

<sup>11</sup> Data diambil dari dokumentasi berupa lembaran data profil Ma'had Al Ghorowi.

selama dua tahun 30 Juz dan minimal 15 selama 2 tahun.<sup>12</sup>

### 3. Faktor Penghambat

Masalah dalam menghafal Alquran pada umumnya karena santri baru pertama kali mulai menghafal masih kaget dan belum terbiasa dalam keadaan yang sangat berbeda dengan pendidikan sebelumnya yang dialaminya selama ini, dengan perubahan pengurus dalam lembaga yang sering berganti-ganti dan mereka merasa ada perubahan sehingga para santri ada yang merasa tidak maksimal dalam kondisi seperti itu. Dengan seringnya berubah pengurus ada yang sampai gak betah bahkan ada yang sampai keluar dari Ma'had.<sup>13</sup> Dari latar belakang santri yang belum terbiasa belajar dan menghafal Alquran membuat hambatan para santri dalam belajar dan menghafal Alqurannya. Di antara mahasantri merasa sangat berbeda dengan lingkungan pendidikan ma'had mahasantri sebelumnya untuk menghafal Alquran sehingga sering sekali membuat mereka tidak mampu dalam menghafal Alquran ketika di Ma'had.<sup>14</sup>

Di antara faktor penghambatnya: a) Berganti kepengurusan dan kembina membuat santri merasa berbeda dan mempengaruhi dalam setoran hafalannya karena berbeda lafadz dalam pengucapan para penerima setoran;<sup>15</sup> b) Kemampuan santri dalam menghafal Alquran di Mahad Al Ghorowi Bogor antara lain adanya ayat-ayat yang hampir sama atau ada kemiripan. Selain itu adalah ayat-ayat yang panjang, dan tentu saja, semakin banyak hafalan, para santri juga harus bisa menjaga hafalan sehingga tidak hilang hafalan tersebut. Sedangkan menurut ustadz Holidin hambatan itu terjadi jika mahasantrinya terlihat malas dan banyak bermain;<sup>16</sup> c) Kurang sabar juga membuat santri terburu-buru dalam menghafal, pada akhirnya hasilnya ketika mengsetorkan hafalan santri sering lupa ketika disetorkan sehingga berujung putus asa ketika hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan harapannya;<sup>17</sup> dan d) Kurang muraja'ah, dan kurang memperhatikan waktu untuk muraja'ah ketika sudah memiliki hafalanpun bisa membuat mahasantri lupa dengan hafalannya tersebut. kerna pada

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Miftah Wangsadanureja 13 Mei 2019 di ruang Mudir, pukul 18:42 WIB.

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan MHS hari Rabu 15 Mei 2019 pukul 22:00 WIB.

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan MHS hari Rabu 15 Mei 2019 pukul 22:00 WIB.

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan MHS hari Rabu 15 Mei 2019 pukul 22:00 WIB.

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Holidin hari Rabu 15 Mei 2019 pukul 21:00 WIB.

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan MHS hari Rabu 15 Mei 2019 pukul 22:00 WIB.

hakikatnya sedikit apapun hafalan itu harus dimuraja'ah karena kalau tidak dimuraja'ah begitu cepat lupanya.<sup>18</sup>

#### 4. Solusi

Di antara solusi yang diberikan adalah:

- a. Membuat jadwal harian, dengan adanya jadwal harian, maka santri akan menghafal Alquran sesuai dengan apa yang telah dijadwalkan. Seseorang akan melakukan sesuatu pada waktu yang telah dituliskan.<sup>19</sup>
- b. Memberi motivasi kepada santri dengan tujuan supaya santri bisa mencapai tujuan dalam menghafal Alquran, dan dengan motivasi adalah dapat menggerakkan atau memacu para santri agar dapat timbul keinginan dan kemauan untuk meningkatkan prestasi belajar dan menghafal Alquran sehingga tercapai tujuan hafalan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum pendidikan.<sup>20</sup>
- c. Memberi solusi, untuk memecahkan masalah pada santri

dalam mencapai tujuan dan target menghafal Alquran, dengan adanya solusi.<sup>21</sup>

#### C. KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada *Mudir, Mudarris* dan Santri, maka proses hafalan yang biasa dilaksanakan santri dalam Menghafal Alquran di Ma'had Al Ghorowi Bogor yaitu: Metode yang digunakan di Ma'had Al Ghorowi Bogor adalah metode *tikrar*, yang digunaukan oleh para santri tahfizh di Ma'had Al Ghorowi hasilnya cukup baik dan dibimbing langsung oleh para dosen dan pembina tahfizh yang kompeten di bidangnya, pengulangan merupakan kunci kesuksesan hafalan, semakin sering diucapkan maka akan semakin kuat kita mengingatnya.
2. Faktor pendukung santri yaitu: asrama, ruang kelas, masjid, lapangan olah raga, yang luas dan nyaman, dakwah sambil kuliah, beasiswa penuh S1, tunjangan perbulan ketika berdakwah, gratis biaya makan selama di asrama, gratis buku-buku panduan pendidikan.

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan MHS hari Rabu 15 Mei 2019 pukul 22:00 WIB.

<sup>19</sup> Hasil observasi terhadap lingkungan Kamis 16 Mei 2019 pukul 11:00-12:54 WIB.

<sup>20</sup> Hasil observasi terhadap lingkungan kamais 16 Mei 2019 pukul 11:00-12:54 WIB

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Miftah Wangsanureja 13 Mei 2019 di ruang Mudir pukul 18:42WIB.

3. Faktor penghambat santri dalam menghafal Alquran karena latar belakang pendidikan sebelumnya sangat umum, dan kondisi manajemen kepengurusan lembaga yang sering berubah.
4. Solusinya adalah membuat jadwal harian, memberi motivasi, memberi Solusi, dalam mencapai tujuan dan target hafal Alquran untuk para santrinya.<sup>22</sup>

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber dari Jurnal

- Ernayanti, E. (2009) Implementasi Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasatul Quran Tebuireng. *PhD Thesis*. IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Maya, R. (2014). Perspektif Al-Qur'an tentang Konsep *Al-Tadabbur*. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 01(01).
- Nuraisah, M., Priyatna, M., dan Sarufudi, A. (2018). Pengaruh pendekatan Pembelajaran Individual terhadap Capaian Tget Hafalan Alquran (Studi Kasus di Kelas VIII A SMP Tahfidz Ar-Rasyid Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor). *Prosa PAI*. Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam.

### Sumber dari Buku

- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiono. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: CV Alfabeta Prass.
- Syamsuri. (2009). *Menggapai Mukjizat Alquran*. Bogor: Rumah Penerbit Al-Manar Press.
- Hadi, S. (2016). *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

### Sumber Wawancara

- Data diambil dari dokumentasi berupa lembaran data profil Ma'had Al Ghorowi.
- Hasil observasi terhadap kegiatan KBM di ruangan kelas Rabu 15 Mei 2019 pukul 20:00-12:54 WIB.
- Hasil wawancara dengan Miftah Wangsadanureja 13 Mei 2019 di ruang Mudir pukul 18:42 WIB.
- Hasil wawancara dengan MHS hari Rabu 15 Mei 2019 pukul 22:00 WIB.
- Hasil wawancara dengan Holidin hari Rabu 15 Mei 2019 pukul 21:00 WIB.
- Hasil observasi terhadap lingkungan Kamis 16 Mei 2019 pukul 11:00-12:54 WIB.

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Miftah Wangsadanureja 13 Mei 2019 di ruang Mudir pukul 18:42WIB.